

Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Fitriah¹, Yanto Nius Gulo², Aiman³, Alya Ramadhani⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail : ¹dosen03404@unpam.ac.id, ²dosen03062@unpam.ac.id, ³dosen03558@unpam.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ^{1*}dosen03404@unpam.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pendapatan Gaya Hidup Pengelolaan Keuangan Perilaku Manajemen Manajemen Keuangan	Perilaku menabung merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menjaga kondisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner dari 320 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai original sample 0,095, T-statistics 1,806, dan P-values 0,072. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai original sample 0,186, T-statistics 3,085, dan P-values 0,002. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai original sample 0,625, T-statistics 9,470, dan P-values 0,000. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki nilai pengaruh paling besar terhadap perilaku menabung dibandingkan pendapatan dan gaya hidup. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung dalam konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kota Serang, sehingga memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku menabung.
Keywords: Income Lifestyle Financial Management Saving Behavior Financial Management	Abstract Saving behavior is an important part of financial management, enabling individuals to meet future needs and maintain their financial well-being. This study aims to analyze the effects of income, lifestyle, and financial management on saving behavior. The study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Data were collected through questionnaires from 320 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 3.0. The results show that income has no significant effect on saving behavior, with an original sample of 0.095, T-statistics of 1.806, and P-values of 0.072. Lifestyle has a positive and significant effect on saving behavior, with an original sample of 0.186, T-statistics of 3.085, and P-values of 0.002. Financial management has a positive and significant effect on saving behavior, with an original sample of 0.625, T-statistics of 9.470, and P-values of 0.000. The findings indicate that financial management has the strongest effect on saving behavior compared with income and lifestyle. The contribution of this study lies in examining the effects of income, lifestyle, and financial management on saving behavior in the context of the community of Sawah Luhur Village, Serang City, thereby providing an overview of the factors associated with saving behavior.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan masa depan, menghadapi ketidakpastian ekonomi, dan membangun ketahanan keuangan [1]. Menabung tidak hanya mencerminkan aktivitas menyisihkan sebagian pendapatan, tetapi juga menunjukkan kemampuan individu dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan penggunaan sumber daya keuangan [2]. Dalam kehidupan sehari-hari, pendapatan yang diterima harus

dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lainnya. Pada saat yang sama, masyarakat juga menghadapi berbagai kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan kenyamanan, hiburan, rekreasi, kuliner, fesyen, serta perkembangan tren. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan untuk menyisihkan pendapatan sebagai tabungan tidak selalu mudah dilakukan karena masyarakat harus menyeimbangkan kebutuhan saat ini dengan kebutuhan masa depan [3].

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji pada masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kota Serang, yang merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sebanyak 10.670 jiwa. Karakteristik masyarakat pada tingkat kelurahan menjadi penting diperhatikan karena keputusan menabung tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan pola pengeluaran, gaya hidup, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Perbedaan kemampuan ekonomi dan pola pengelolaan keuangan dapat menyebabkan masyarakat memiliki perilaku menabung yang berbeda meskipun berada dalam wilayah yang sama. Oleh karena itu, konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur penting diteliti untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada tingkat masyarakat lokal.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah pola aktivitas ekonomi dan perilaku keuangan masyarakat. Kemudahan penggunaan layanan perbankan digital, *e-commerce*, dompet digital, pembayaran digital, dan berbagai platform transaksi memberikan kemudahan dalam melakukan pembelian maupun pembayaran. Di sisi lain, kemudahan pembayaran digital dapat mendorong peningkatan pengeluaran dan risiko *overspending*, terutama ketika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai [4]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga bagaimana pendapatan digunakan dan dikelola. Pendapatan dan faktor pengelolaan keuangan menjadi aspek yang berkaitan dengan pembentukan perilaku menabung [5].

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang secara teoritis berkaitan dengan perilaku menabung. Pendapatan memberikan kemampuan kepada individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menyediakan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan masa depan. [5] menunjukkan bahwa income berpengaruh positif terhadap saving behavior pada generasi sandwich di Kota Surabaya. Sejalan dengan temuan tersebut, [6] menemukan bahwa pendapatan riil per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga. Namun, hubungan antara pendapatan dan perilaku menabung tidak selalu hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan absolut. [7] menunjukkan bahwa tingkat tabungan rumah tangga berkaitan dengan pendapatan relatif, yaitu posisi pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan rata-rata pendapatan di lingkungan tempat tinggalnya [8], [9].

Selain pendapatan, gaya hidup merupakan faktor yang berkaitan dengan pola penggunaan sumber daya keuangan. Gaya hidup tercermin melalui aktivitas, minat, opini, preferensi, dan pola konsumsi individu. Perubahan gaya hidup yang semakin dinamis dapat memengaruhi alokasi pendapatan, terutama ketika pengeluaran untuk hiburan, kuliner, fesyen, rekreasi, perjalanan, dan kebutuhan lainnya semakin meningkat. Namun, gaya hidup tidak selalu identik dengan perilaku konsumtif. [10] menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sejalan dengan temuan tersebut, [11] menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada pekerja muda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup dapat berkaitan dengan cara individu mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangan, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku menabung perlu dikaji berdasarkan karakteristik responden dan konteks penelitian.

Faktor lain yang penting dalam membentuk perilaku menabung adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan pendapatan, menyusun anggaran, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan dana, dan mengevaluasi kondisi keuangan. Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur penggunaan pendapatan antara kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan. Penelitian [12] menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku menabung.

State of the art penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung telah dikaji dari berbagai perspektif, seperti pendapatan, gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan [5] menunjukkan bahwa income berpengaruh positif terhadap saving behavior pada generasi sandwich, sedangkan [10] serta [11] menemukan adanya pengaruh gaya hidup terhadap saving behavior pada generasi sandwich dan pekerja muda. [13] mengkaji gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa, sementara [12] mengkaji pengelolaan keuangan dan *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung berkaitan dengan kondisi pendapatan, gaya hidup, dan kemampuan mengelola keuangan.

Meskipun demikian, masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung. Sebagian penelitian [14], [15], [16] menemukan adanya pengaruh pendapatan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa

pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung [17] dan [18]. Kedua, penelitian mengenai gaya hidup menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung [19], [20] dan [21], sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung [22], [23] dan [24]. Ketiga, penelitian mengenai pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung [12], [25], sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Pemilihan konteks tersebut didasarkan pada karakteristik wilayah yang beragam, yaitu sebagai wilayah pesisir yang sebagian wilayahnya dimanfaatkan untuk kegiatan persawahan dan pertambakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keragaman aktivitas dan lingkungan ekonomi masyarakat yang dapat berkaitan dengan cara masyarakat memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan. Oleh karena itu, konteks Kelurahan Sawah Luhur penting dikaji untuk memperoleh bukti empiris mengenai perilaku menabung masyarakat pada tingkat lokal. Penelitian ini menempatkan pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan sebagai variabel independen yang diuji secara masing-masing terhadap perilaku menabung. Pendapatan merepresentasikan kemampuan sumber daya ekonomi, gaya hidup menggambarkan pola penggunaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, sedangkan pengelolaan keuangan menggambarkan kemampuan dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan masing-masing variabel tersebut dengan perilaku menabung menunjukkan bahwa pengaruhnya belum memberikan hasil yang seragam pada berbagai karakteristik responden dan konteks penelitian. Kondisi tersebut penting untuk diuji kembali karena karakteristik lingkungan ekonomi dan sosial masyarakat dapat membentuk pola pengelolaan sumber daya keuangan dan perilaku menabung yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemberian bukti empiris dalam konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kota Serang, yang memiliki karakteristik wilayah pesisir serta aktivitas persawahan dan pertambakan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada populasi dan konteks wilayah yang berbeda, penelitian ini menguji masing-masing hubungan pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung pada masyarakat tingkat kelurahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak menempatkan hasil pengujian sebagai novelty, tetapi menggunakan konteks lokal tersebut untuk memperluas pemahaman mengenai apakah hubungan masing-masing faktor dengan perilaku menabung menunjukkan pola yang berbeda pada karakteristik masyarakat Sawah Luhur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kota Serang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan masing-masing berpengaruh terhadap perilaku menabung serta mengidentifikasi bagaimana hasil hubungan tersebut dapat dipahami dalam konteks karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris bagi kajian manajemen keuangan mengenai perilaku menabung pada konteks masyarakat lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan pihak terkait dalam memahami pentingnya pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan perencanaan tabungan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei asosiatif untuk menganalisis hubungan pendapatan (X1), gaya hidup (X2), dan pengelolaan keuangan (X3) dengan perilaku menabung (Y) masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Penelitian menggunakan desain cross-sectional, yaitu data dikumpulkan dari responden pada satu periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3.0.

Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Sawah Luhur sebanyak 10.670 jiwa. Sampel penelitian berjumlah 320 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi: (1) berdomisili di Kelurahan Sawah Luhur; (2) berusia minimal 17 tahun; (3) memiliki pendapatan atau penerimaan keuangan; (4) terlibat dalam pengelolaan keuangan pribadi atau rumah tangga; dan (5) bersedia menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 320 responden ditetapkan berdasarkan pertimbangan kecukupan jumlah sampel untuk analisis PLS-SEM dan kesesuaian dengan karakteristik populasi serta kriteria responden yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Sawah Luhur yang memenuhi kriteria penelitian. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung dan/atau menggunakan media daring sesuai dengan akses responden. Responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan kesediaan berpartisipasi sebelum mengisi kuesioner. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 =

sangat setuju. Data sekunder diperoleh dari dokumen, publikasi, dan literatur yang relevan dengan objek dan variabel penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan konsep dan indikator dari penelitian terdahulu yang relevan serta disesuaikan dengan konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Indikator pendapatan meliputi tingkat pendapatan, kecukupan pendapatan, kestabilan pendapatan, dan kemampuan menyisihkan pendapatan. Indikator gaya hidup meliputi aktivitas konsumsi, minat terhadap produk atau tren, pengeluaran untuk hiburan dan rekreasi, serta pengaruh lingkungan dan media sosial. Indikator pengelolaan keuangan meliputi perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengalokasian pendapatan, dan evaluasi keuangan. Sementara itu, indikator perilaku menabung meliputi kebiasaan menabung, konsistensi menabung, tujuan menabung, prioritas menabung, dan kemampuan mempertahankan tabungan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pendapatan (X1)	Tingkat pendapatan; kecukupan pendapatan; kestabilan pendapatan; kemampuan menyisihkan pendapatan
Gaya Hidup (X2)	Aktivitas konsumsi; minat terhadap produk/tren; pengeluaran hiburan dan rekreasi; pengaruh lingkungan/media sosial
Pengelolaan Keuangan (X3)	Perencanaan keuangan; penyusunan anggaran; pengendalian pengeluaran; pengalokasian pendapatan; evaluasi keuangan
Perilaku Menabung (Y)	Kebiasaan menabung; konsistensi menabung; tujuan menabung; prioritas menabung; kemampuan mempertahankan tabungan

Karakteristik responden disajikan berdasarkan karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang dikumpulkan dalam penelitian. Penyajian karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian dan konteks sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM melalui SmartPLS 3.0. Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model meliputi outer loading, Average Variance Extracted (AVE), discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Evaluasi inner model meliputi R-Square (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), dan path coefficient [26]. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada tingkat signifikansi 5%. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics > 1,96 dan P-values < 0,05. Arah hubungan ditentukan berdasarkan nilai path coefficient. Hasil pengujian diinterpretasikan sebagai hubungan statistik antarvariabel dalam data survei cross-sectional sehingga interpretasi hubungan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat secara absolut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

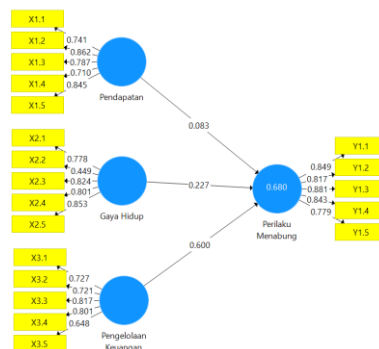
Kelurahan Sawah Luhur merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, dengan karakteristik wilayah yang cukup beragam. Wilayah ini merupakan kawasan pesisir dengan sebagian wilayah dimanfaatkan untuk kegiatan persawahan dan pertambakan. Berdasarkan kajian wilayah, Kelurahan Sawah Luhur terdiri atas 14 kampung, 25 RT, dan 7 RW, dengan pusat pemerintahan kelurahan berada di Kampung Kebon Baru. Beberapa kampung atau lingkungan yang tercatat dalam dokumen administrasi antara lain Kampung Mancgerong, Kampung Kebasiran, Kampung Ambreg, Kampung Kebon Baru, Kampung Kebon Lama, Kampung Padek Pacur/Pancur, Kampung Ciranjang, Kampung Cangkring, Kampung Badamusalam, dan Kampung Kecacang. Selain itu, terdapat wilayah Kali Keramat, Simpang Tiga, dan Jomblang yang juga tercatat menggunakan alamat Kelurahan Sawah Luhur.

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Sawah Luhur, jumlah penduduk tercatat sebanyak 10.670 jiwa, yang terdiri atas 5.448 penduduk laki-laki dan 5.222 penduduk perempuan. Penduduk laki-laki memiliki persentase sebesar 51,06%, sedangkan penduduk perempuan sebesar 48,94%. Jumlah penduduk yang cukup besar dengan karakteristik wilayah yang meliputi kawasan pesisir, persawahan, dan pertambakan memberikan konteks sosial ekonomi yang beragam dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi relevan dalam penelitian mengenai perilaku menabung karena keputusan masyarakat dalam menyisihkan pendapatan tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan pola penggunaan pendapatan, gaya hidup, serta kemampuan dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan (X1), gaya hidup (X2), dan pengelolaan

keuangan (X3) terhadap perilaku menabung (Y) masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Data diperoleh dari 320 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3.0. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan dengan perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur.

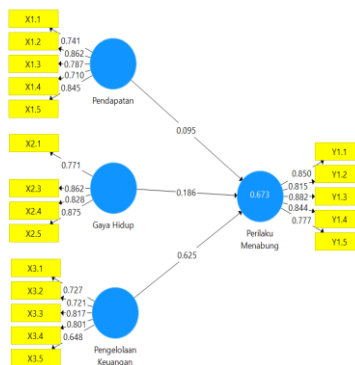
a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Pengujian meliputi *outer* Pengujian *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk atau variabel penelitian secara valid dan reliabel, dalam penelitian ini, pengujian *outer model* meliputi *convergent validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*.



Gambar 1. Hasil Pengujian Outer Loading Awal

Hasil pengujian *outer loading* awal menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Namun, terdapat satu indikator yang memiliki nilai di bawah kriteria, yaitu X2.2 pada variabel Gaya Hidup dengan nilai *outer loading* sebesar 0,449. Karena nilai tersebut berada di bawah 0,50, indikator X2.2 dikeluarkan (drop) dari model penelitian.



Gambar 2. Hasil Pengujian Outer Loading Akhir

Setelah X2.2 dikeluarkan, dilakukan pengujian ulang. Hasil pengujian akhir menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dipertahankan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,50. Nilai *outer loading* Pendapatan berada pada rentang 0,710–0,862, Gaya Hidup 0,771–0,875, Pengelolaan Keuangan 0,648–0,817, dan Perilaku Menabung 0,777–0,882.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup	0.854	0.855	0.902	0.697
Pendapatan	0.851	0.872	0.893	0.626
Pengelolaan Keuangan	0.801	0.824	0.861	0.555
Perilaku Menabung	0.891	0.895	0.920	0.696

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50. Gaya Hidup memiliki nilai AVE sebesar 0,697, Pendapatan sebesar 0,626, Pengelolaan Keuangan sebesar 0,555, dan Perilaku Menabung sebesar 0,696. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk telah mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi indikatornya.

Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria convergent validity berdasarkan nilai AVE dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan nilai cross loading untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai cross loading tertinggi berada pada konstruk yang sesuai.

Tabel 3. Cross Loading

	Gaya Hidup	Pendapatan	Pengelolaan Keuangan	Perilaku Menabung
X1.1	0,324	0,741	0,488	0,395
X1.2	0,384	0,862	0,529	0,432
X1.3	0,432	0,787	0,599	0,627
X1.4	0,220	0,710	0,488	0,388
X1.5	0,331	0,845	0,638	0,516
X2.1	0,771	0,404	0,479	0,499
X2.3	0,862	0,325	0,436	0,479
X2.4	0,828	0,372	0,548	0,538
X2.5	0,875	0,361	0,544	0,497
X3.1	0,538	0,568	0,727	0,509
X3.2	0,325	0,510	0,721	0,459
X3.3	0,451	0,613	0,817	0,746
X3.4	0,422	0,543	0,801	0,692
X3.5	0,537	0,367	0,648	0,507
Y1.1	0,430	0,637	0,752	0,850
Y1.2	0,549	0,472	0,592	0,815
Y1.3	0,470	0,524	0,722	0,882
Y1.4	0,478	0,560	0,704	0,844
Y1.5	0,628	0,348	0,562	0,777

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian inner model untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen, yaitu Perilaku Menabung. Salah satu ukuran yang digunakan adalah R-Square (R^2).

Tabel 4. Nilai R-Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Menabung	0.673	0.670

Berdasarkan Tabel 4, nilai R-Square sebesar 0,673 menunjukkan bahwa Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,3% variasi Perilaku Menabung. Sementara itu, 32,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Menabung. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Original Sample (O), T-Statistics, dan P-Values yang diperoleh dari hasil bootstrapping Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Bootstrapping

Path Coefficients						
Mean, STDEV, T-Values, P-...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias ...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic...	P Values	
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	0.186	0.182	0.060	3.085	0.002	
Pendapatan -> Perilaku Menabung	0.095	0.097	0.053	1.806	0.072	
Pengelolaan Keuangan -> Perilaku Menabung	0.625	0.626	0.066	9.470	0.000	

Hasil pengujian bootstrapping digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistics > 1,96 dan P-Values < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan Tabel 4, Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung karena *p-value* 0,072 > 0,05. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan karena *p-value* 0,002 < 0,05. Pengelolaan Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan karena *p-value* 0,000 < 0,05.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan path coefficient sebesar 0,095, t-statistic sebesar 1,806, dan p-value sebesar 0,072. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara pendapatan dan perilaku menabung, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, peningkatan pendapatan belum dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan peningkatan perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik objek penelitian yang memiliki aktivitas ekonomi yang beragam. Kelurahan Sawah Luhur merupakan wilayah pesisir yang sebagian wilayahnya dimanfaatkan untuk kegiatan persawahan dan pertambakan. Keragaman aktivitas ekonomi tersebut memungkinkan masyarakat memiliki kebutuhan dan pola penggunaan pendapatan yang berbeda. Pendapatan yang diterima tidak seluruhnya tersedia untuk ditabung karena harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kewajiban keuangan, maupun kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, besarnya pendapatan yang diterima belum tentu secara langsung mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menyisihkan pendapatan sebagai tabungan.

Secara konseptual, pendapatan merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi konsumsi sekaligus membentuk tabungan. Namun, keputusan untuk menabung tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh keputusan mengenai alokasi sumber daya tersebut. Apabila peningkatan pendapatan diikuti oleh peningkatan kebutuhan dan pengeluaran, maka tambahan pendapatan belum tentu menghasilkan peningkatan tabungan. Hal ini membantu menjelaskan mengapa koefisien pendapatan dalam penelitian ini bernilai positif, tetapi tidak signifikan. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan bahwa masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang untuk menabung lebih besar, tetapi kecenderungan tersebut belum cukup konsisten pada responden penelitian untuk menghasilkan hubungan statistik yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [17] dan [18] yang menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu menjadi penentu langsung perilaku menabung. Namun, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur yang memiliki karakteristik wilayah dan aktivitas ekonomi yang beragam. Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara pendapatan dan perilaku menabung dapat berbeda bergantung pada bagaimana masyarakat mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangannya.

Temuan ini juga memiliki implikasi praktis. Upaya meningkatkan perilaku menabung tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan, tetapi perlu disertai kemampuan mengalokasikan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menetapkan prioritas keuangan. Bagi masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, peningkatan pendapatan dapat lebih optimal dalam mendukung pembentukan tabungan apabila sebagian pendapatan ditetapkan sejak awal untuk tujuan menabung. Dengan demikian, fokus pada kemampuan mengelola pendapatan menjadi penting karena pendapatan merupakan sumber daya yang perlu dialokasikan secara terencana agar dapat mendukung pembentukan tabungan.

b. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan path coefficient sebesar 0,186, t-statistic sebesar 3,085, dan p-value sebesar 0,002. Temuan ini menarik karena gaya hidup sering kali dikaitkan dengan peningkatan konsumsi, sementara hasil penelitian justru menunjukkan hubungan positif dengan perilaku menabung. Artinya, gaya hidup dalam penelitian ini tidak dapat dipahami hanya sebagai kecenderungan untuk membelanjakan pendapatan, tetapi juga sebagai pola individu dalam menentukan pilihan, menetapkan prioritas, dan mengalokasikan sumber daya keuangan. Hubungan positif tersebut dapat terjadi ketika gaya

hidup yang dijalankan berada dalam batas kemampuan ekonomi dan disertai kesadaran terhadap prioritas keuangan. Individu tetap dapat mengikuti aktivitas, minat, tren, hiburan, maupun perkembangan lingkungan sosial, tetapi pada saat yang sama mengatur batas pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Dengan demikian, persoalannya bukan terletak pada ada atau tidaknya gaya hidup, melainkan pada bagaimana gaya hidup tersebut diterjemahkan ke dalam keputusan keuangan sehari-hari. Dalam konteks ini, gaya hidup dapat menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku menabung ketika individu mampu menyeimbangkan kebutuhan masa kini dengan tujuan keuangan masa depan.

Konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur memberikan ruang untuk memahami temuan tersebut. Masyarakat berada pada lingkungan dengan aktivitas ekonomi yang beragam, termasuk kawasan pesisir, persawahan, dan pertambakan. Keragaman aktivitas dan kebutuhan tersebut memungkinkan setiap individu memiliki pola penggunaan pendapatan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pola gaya hidup tersebut memiliki hubungan dengan perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan menabung tidak selalu lahir dari upaya mengurangi seluruh bentuk konsumsi, tetapi dapat terbentuk melalui kemampuan mengatur pilihan konsumsi agar tetap sejalan dengan kemampuan dan tujuan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [19], [20] dan [21], yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Kesamaan tersebut memperkuat pandangan bahwa gaya hidup memiliki keterkaitan dengan keputusan keuangan individu. Namun, temuan penelitian ini memberikan penekanan bahwa hubungan positif antara gaya hidup dan perilaku menabung tidak harus dimaknai sebagai semakin konsumtif semakin tinggi tabungan. Hubungan tersebut lebih tepat dipahami melalui kemampuan individu mengendalikan pilihan dan prioritas pengeluaran dalam menjalankan gaya hidupnya. Temuan ini memberikan implikasi bahwa edukasi menabung kepada masyarakat tidak harus diarahkan pada larangan mengikuti perkembangan gaya hidup. Pendekatan yang lebih relevan adalah membangun kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran yang bersifat nonprioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan alokasi tabungan sebagai bagian dari perencanaan pengeluaran. Dengan pola tersebut, gaya hidup tidak menjadi penghambat pembentukan tabungan, tetapi dapat berjalan berdampingan dengan kebiasaan menabung. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa perilaku menabung merupakan bagian dari keputusan keuangan sehari-hari yang dipengaruhi oleh cara individu menjalani dan mengatur gaya hidupnya.

c. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan path coefficient sebesar 0,625, t-statistic sebesar 9,470, dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangannya, semakin tinggi pula kecenderungan untuk membentuk perilaku menabung. Nilai path coefficient sebesar 0,625 menunjukkan hubungan positif yang relatif kuat dalam model penelitian, sehingga pengelolaan keuangan menjadi variabel yang memiliki kontribusi hubungan paling besar dalam menjelaskan variasi perilaku menabung. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui proses pengelolaan keuangan yang tercermin dalam perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengalokasian pendapatan, dan evaluasi keuangan. Perencanaan keuangan membantu individu menetapkan tujuan penggunaan dana, sedangkan penyusunan anggaran memberikan batas yang lebih jelas antara dana untuk kebutuhan dan dana yang dapat disisihkan. Selanjutnya, pengendalian pengeluaran membantu menjaga agar penggunaan dana tetap sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Ketika proses tersebut dilakukan secara konsisten, menabung tidak lagi bergantung pada adanya sisa uang setelah seluruh pengeluaran dilakukan, tetapi menjadi bagian yang telah direncanakan dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara proses pengambilan keputusan keuangan sehari-hari dengan pembentukan kebiasaan menabung. Individu yang terbiasa mencatat dan mengevaluasi kondisi keuangannya dapat lebih mudah mengetahui kemampuan keuangan, menentukan prioritas, serta menetapkan jumlah dana yang dapat disisihkan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berperan dalam mengubah keputusan menabung dari sekadar niat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, pengelolaan keuangan menjadi relevan karena masyarakat berada dalam lingkungan dengan karakteristik wilayah dan aktivitas ekonomi yang beragam, termasuk kawasan pesisir, persawahan, dan pertambakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pola penerimaan dan pengeluaran masyarakat berbeda-beda. Kemampuan mengatur keuangan menjadi penting agar berbagai kebutuhan dapat diprioritaskan tanpa menghilangkan alokasi untuk tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kemampuan mengelola sumber daya keuangan berkaitan erat dengan pembentukan perilaku menabung masyarakat di wilayah penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [12], [25], yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pembentukan perilaku menabung. Hasil penelitian ini juga memberikan penekanan pada konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, bahwa praktik pengelolaan keuangan seperti merencanakan penggunaan dana, mengendalikan pengeluaran, menetapkan prioritas, dan menyisihkan dana dapat

berkaitan dengan terbentuknya perilaku menabung. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sederhana tetapi konsisten. Masyarakat dapat menetapkan target tabungan, membuat anggaran pengeluaran, memisahkan dana kebutuhan dan tabungan, mencatat pemasukan serta pengeluaran, dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Langkah tersebut dapat membantu masyarakat menjaga konsistensi penyisihan dana dan membentuk perilaku menabung yang lebih terencana. Dengan demikian, peningkatan perilaku menabung dapat didukung melalui penguatan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kontribusi Ilmiah dan Kebaruan Penelitian

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada ditemukannya peran Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan dalam menjelaskan Perilaku Menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kebaruan penelitian ditunjukkan oleh temuan bahwa Pengelolaan Keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk Perilaku Menabung, sedangkan Pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan perspektif bahwa perilaku menabung tidak hanya berkaitan dengan seberapa besar pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam mengatur, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangan serta menentukan prioritas penggunaan pendapatan. Nilai R-Square sebesar 0,673 menunjukkan bahwa Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan mampu menjelaskan 67,3% variasi Perilaku Menabung. Hasil tersebut memperkuat pentingnya aspek pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam membentuk kebiasaan menabung dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada konteks masyarakat Kelurahan Sawah Luhur.

e. Kelebihan, Keterbatasan, dan Implikasi Penelitian

Kelebihan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pengelolaan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Temuan tersebut memperkuat bahwa perilaku menabung berkaitan dengan kemampuan individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan purposive sampling, cakupan objek yang hanya berada di Kelurahan Sawah Luhur, serta desain cross-sectional, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada wilayah dengan karakteristik berbeda. Nilai R^2 sebesar 0,673 juga menunjukkan bahwa masih terdapat 32,7% variasi perilaku menabung yang berkaitan dengan faktor lain di luar model. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya penguatan praktik pengelolaan keuangan, terutama melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, dan penetapan alokasi tabungan secara terencana.

Final Results

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	0,186	0,182	0,060	3,085	0,002
Pendapatan -> Perilaku Menabung	0,095	0,097	0,053	1,806	0,072
Pengelolaan Keuangan -> Perilaku Menabung	0,625	0,626	0,066	9,470	0,000

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pendapatan tidak menunjukkan bukti statistik yang mendukung pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi belum secara langsung diikuti oleh peningkatan perilaku menabung. Sebaliknya, gaya hidup menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang menunjukkan bahwa pola penggunaan dan penentuan prioritas keuangan berkaitan dengan kecenderungan masyarakat untuk menabung. Pengelolaan keuangan juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan path coefficient sebesar 0,625, sehingga menjadi hubungan yang paling kuat dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan keuangan merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku menabung masyarakat Kelurahan Sawah Luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang atas dukungan penelitian serta kepada masyarakat Kelurahan Sawah Luhur yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN(ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) secara terbatas sebagai alat bantu pada tahap penyuntingan bahasa dan pemeriksaan kejelasan kalimat. AI tidak digunakan dalam perancangan penelitian, pengumpulan maupun pengolahan data, analisis hasil, dan penarikan kesimpulan. Seluruh substansi dan keputusan ilmiah dalam naskah merupakan tanggung jawab penulis.

REFERENCES

- [1] J. Anvari-Clark and D. Ansong, "Predicting Financial Well-Being Using the Financial Capability Perspective: The Roles of Financial Shocks, Income Volatility, Financial Products, and Savings Behaviors," *J. Fam. Econ. Issues*, vol. 43, no. 4, pp. 730–743, 2022, doi: 10.1007/s10834-022-09849-w.
- [2] N. M. Azzara, Y. Isbanah, N. A. Haryono, and I. U. Nihaya, "Pengaruh digital financial literacy, peer influence, self-control, dan lifestyle pada saving behavior generasi z penggemar k-pop di pulau jawa," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 14, no. 3, pp. 572–584, 2026.
- [3] T. S. Purwanti *et al.*, "Exploring the link between saving behavior and subjective wellbeing in Indonesia : urban – rural and gender differential estimations," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–18, 2025, doi: 10.1080/23322039.2025.2559058.
- [4] S. Y. Ahn and Y. Nam, "Does mobile payment use lead to overspending? The moderating role of financial knowledge," *Comput. Human Behav.*, vol. 134, p. 107319, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107319>.
- [5] G. Luthfiannisa, H. Meidiaswati, and U. N. Surabaya, "Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 71–82, 2024.
- [6] S. K. Ghosh and H. K. Nath, "What determines private and household savings in India?," *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 86, pp. 639–651, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.03.032>.
- [7] N. Gruber, "Keeping up with the Zhangs: Relative income and wealth, and household saving behavior," *J. Macroecon.*, vol. 55, pp. 77–95, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.10.001>.
- [8] R. W. Prakoso and Fitriah, "Pemanfaatan Chatgpt sebagai Artificial Financial Mentor dalam Meningkatkan Motivasi Finansial dan Disiplin Keuangan Generasi Z," *J. Commun. Educ. Insa. Pembang.*, vol. 20, no. 2, pp. 36–42978, 2026, doi: <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v20i2.559>.
- [9] L. Uyun and Fitriah, "The effect of capital structure on stock prices with profitability as an intervening variable in mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2024 period," *Indones. Account. Res. J.*, vol. 13, no. 2, pp. 159–167, 2025.
- [10] N. A. Istichomah and H. Meidiaswati, "The Influence of Peer Influence , Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior with Self-control as a Moderation Variable in the Sandwich Generation," *Indones. J. Bank. Financ. Technol.*, vol. 3, no. 3, pp. 259–272, 2025.
- [11] I. Lufita, N. Hikmatul, and F. Sartika, "The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior with Self-Control as a Moderating Variable : A Study on Young Workers," *Int. J. Econ. Dev. Res.*, vol. 5, no. 5, pp. 4139–4156, 2024.
- [12] Z. I. Nikmah and T. Ulfatun, "Self-Control sebagai Moderasi antara Pengelolaan Keuangan dan Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung Mahasantri KH . Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 09, no. 02, pp. 974–984, 2025, doi: 10.33087/ekonomis.v9i2.1789.
- [13] E. R. Rizki, E. Eriswanto, and Sulaeman, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Kebiasaan Menabung Mahasiswa," *J. Akunt. dan Keuang. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 137–148, 2023.
- [14] V. M. Musliyanti, Gusmita, R. A. Akob, and C. Rumianti, "Pengaruh Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa STIEM Bongaya)," pp. 149–158, 2023.
- [15] A. Ayuningtyas, S. Resmi, and A. M. Utami, "Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control and Income As Predictors Of Saving Behavior Among Generation Z," *Int. J. 'Umrānic Stud. J. Antarabangsa Kaji. 'Umrān*, vol. 9, no. 2, pp. 145–159, 2026.
- [16] M. N. Nadiati, D. Safitri, and P. Koesoemasari, "Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Aplikasi Keuangan Digital , Pendapatan , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Purwokerto," *ProBisnis J. Manaj.*, vol. 17, no. 2, pp. 1000–1006, 2026.
- [17] S. T. Waluyo, "Analisis Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 9, no. 3, pp. 213–223, 2020.
- [18] G. A. Syukma and M. A. Hakim, "Gen Z dan Perilaku Menabung : Studi tentang Pendidikan , Pendapatan , dan Literasi Keuangan di Kabupaten Kudus," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 132–146, 2026.
- [19] A. Prisichella and S. Andarini, "Synergizing Financial Literacy , Lifestyle , and E-Wallet Use for Enhanced



- Saving Behavior : Memanfaatkan Financial Literacy , Lifestyle , dan Penggunaan E- Wallet untuk Meningkatkan Saving Behavior,” *Acad. Open*, vol. 10, no. 2, pp. 1–7, 2025, doi: 10.21070/acopen.10.2025.12505.
- [20] M. Fairus, F. Hajar, and Y. Isbanah, “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 482–494, 2020.
- [21] M. R. Pamungkas, Sriyono, and W. P. Satiyono, “The influence of social environment, pocket money, self-control and lifestyle on saving behavior of students univeritas muhammadiyah sidoarjo,” *COSTINGJournal Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 7186–7203, 2024.
- [22] N. Y. S. D. A. S. N. U. T. A. S. A. R. Rahmawati, “Analisis Ekonometrika Pengaruh Kebiasaan Self-Reward Dan Lifestyle Inflation Terhadap Alokasi Tabungan Mahasiswa Universitas Lampung,” *Indones. J. Innov. Multidisipliner Res.*, no. Vol. 4 No. 2 (2026): April-Juni, pp. 4854–4864, 2026, [Online]. Available: <https://multidisipliner.org/ijim/article/view/1029/687>
- [23] N. Amelia, B. Putri, F. D. Prasetyo, and Rahmawati, “Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Lampung,” *JPEKBM (Jurnal Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2026.
- [24] I. M. Pulawan, D. Ayu, P. Niti, and A. A. M. Martadiani, “Moderation of Life Style on the Influence of Financial Literacy and Self- Control on the Saving Behavior of Millennial Employees in Denpasar City,” *Int. J. Curr. Sci. Res. Rev.*, vol. 07, no. 10, pp. 7665–7674, 2024, doi: 10.47191/ijcsrr/V7-i10-21.
- [25] R. F. Sabila and T. Ulfatun, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo,” *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 2, pp. 1330–1344, 2023.
- [26] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Incorporated, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=y8JyzgEACAAJ>